

TRANSFORMASI UMKM DESA MERTASARI: *WORKSHOP* PENGUATAN INOVASI PEMANFAATAN LAHAN ALPUKAT DALAM BENTUK INOVASI BROWNIES LUMER

Kholid Mawardi¹, Mar'atu Sholihah², Khamdiah Darajat³, Aditya Darmawan⁴, Khusnu Al Mufaidah⁵, Rafli Firmansyah⁶, Tika Nur Fadillah⁷, Qori Widya Swara⁸, Khaliza Nur Fauzia⁹, Salma Wardatun Nafisah¹⁰, Fianandita Pradhanti¹¹

E-mail: 214110402081@mhs.uinsaizu.ac.id¹

Abstrak

Menghadapi isu rendahnya pemanfaatan potensi lahan alpukat yang melimpah di Desa Mertasari. Meskipun sumber daya alam tersedia, masyarakat desa belum sepenuhnya memanfaatkan peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari produk turunan alpukat. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Mertasari dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah alpukat menjadi produk kuliner yang memiliki nilai jual tinggi, yaitu brownies alpukat. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong munculnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) baru yang berkontribusi pada perekonomian lokal. Metode yang digunakan adalah metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan 5 (lima) tahapan kegiatan yaitu *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Hasil dari pendekatan ABCD ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan aset yang ada, UMKM dapat mengembangkan potensi ekonomi lokal secara signifikan. Kolaborasi dan partisipasi aktif komunitas dalam workshop tersebut menjadi kunci dalam keberhasilan transformasi ini, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi di Desa Mertasari

Kata kunci: *Workshop, UMKM, Desa Mertasari, Alpukat, Brownis Lumer*

Abstract

Even though natural resources are available, village communities have not fully utilized the economic opportunities that can be generated from avocado derivative products. The main objective of this service activity is to empower the people of Mertasari Village by providing knowledge and skills in processing avocados into culinary products that have high selling value, namely avocado brownies. In this way, it is hoped that it can encourage the emergence of new micro, small and medium enterprises (MSMEs) that contribute to the local economy. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) method. In implementing this community service, the Asset Based Community Development (ABCD) method is used with 5 (five) activity stages, namely

discovery, dream, design, define, and destiny. The results of the ABCD approach show that by utilizing existing assets, MSMEs can develop local economic potential significantly. Community collaboration and active participation in the workshop was the key to the success of this transformation, which ultimately encouraged increased economic prosperity in Mertasari Village

Keywords: Workshop, MSMEs, Mertasari Village, Avocado, Lumer Brownies

Pendahuluan

Desa merupakan unit terkecil dalam struktur pemerintahan di Indonesia dan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Sebagai komunitas yang lebih kecil dibandingkan dengan kota, desa seringkali memiliki struktur sosial yang erat dan budaya yang kental, mencerminkan kekayaan tradisi dan kearifan lokal. Desa biasanya terdiri dari beberapa dusun atau kampung, dan memiliki struktur pemerintahan sendiri yang dipimpin oleh kepala desa. Dalam konteks pembangunan, desa menjadi fokus utama untuk upaya peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program dan kebijakan yang mendukung kesejahteraan bersama. Pendekatan yang holistik dalam pengembangan desa bertujuan untuk memadukan aspek ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga desa dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Desa Mertasari adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia. Secara administratif, desa ini merupakan bagian dari struktur pemerintahan di tingkat desa yang meliputi beberapa dusun atau kampung. Sebagai desa, Mertasari memiliki tanggung jawab untuk mengelola urusan pemerintahan lokal, menyediakan layanan dasar bagi masyarakat, serta melestarikan budaya dan tradisi lokal. Desa ini juga berfungsi sebagai unit penting dalam upaya pembangunan daerah dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup, pengembangan ekonomi lokal, serta pemberdayaan masyarakat. Desa Mertasari, seperti desa-desa lainnya, berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan di tingkat desa serta berkontribusi pada kemajuan wilayah Kabupaten Banjarnegara secara keseluruhan. Desa Mertasari di Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, dikenal memiliki potensi pertanian yang signifikan, termasuk lahan alpukat yang luas. Keberadaan lahan alpukat yang luas di desa ini memiliki beberapa implikasi penting.

Mayoritas pencaharian masyarakat Desa Mertasari yaitu petani. Desa Mertasari merupakan penghasil beras utama di Kabupaten Banjarnegara. Sebagian besar petani di desa purwanegara menganut sistem minapadi (Azizi & Riyanti, 2023). Sistem minapadi merupakan pemeliharaan ikan di selasela tanaman padi, sebagai penyelang diantara dua musim tanaman padi atau pemeliharaan ikan sebagai pengganti palawija di persawahan karena dapat memperkaya media tanam dengan pupuk organik serta meningkatkan produksi plankton yang menjadi sumber makanan ikan.

Desa Mertasari memiliki lahan alpukat yang luas sehingga dapat memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Alpukat dapat menjadi sumber pendapatan utama, terutama jika dikelola dengan baik dan dipasarkan secara efektif. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat desa. Pemanfaatan lahan alpukat

menjadi brownies lumer. pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan mereka dan menambah nilai jual mereka di industri kuliner. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mempromosikan produk-produk inovatif di pasar.

Secara keseluruhan, pelatihan olahan brownies alpukat tidak hanya bermanfaat dalam aspek kesehatan dan kuliner tetapi juga dapat membuka peluang bisnis dan meningkatkan keterampilan individu. Meningkatkan keterampilan mereka dan menambah nilai jual mereka di industri kuliner. Inovasi produk seperti brownies alpukat dapat memberikan keuntungan kompetitif dan meningkatkan peluang bisnis bagi UMKM.

Diharapkan adanya *workshop* brownies alpukat dapat menjadi transformasi untuk peluang usaha rumahan. Sehingga, masyarakat yang pada mulanya hanya berprofesi sebagai petani dapat memiliki usaha sampingan seperti usaha kuliner brownies rumahan. Dengan potensi lahan alpukat, masyarakat Desa Mertasari sebenarnya memiliki sumber daya yang besar untuk diversifikasi produk pertanian. *Workshop* brownies alpukat yang diselenggarakan diharapkan tidak hanya membuka wawasan masyarakat tentang inovasi penggunaan alpukat, tetapi juga mendorong mereka untuk melihat peluang usaha baru di sektor rumahan. Dengan adanya produk baru seperti brownies alpukat, petani dan masyarakat lainnya dapat memanfaatkan hasil tani yang ada secara lebih optimal, menciptakan nilai tambah, serta meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha rumahan yang lebih kreatif dan berkelanjutan.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari *The Asset-Based Community Development* (ABCD) Institute. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. (Budiyono, 2024) Pendekatan ini mengarahkan pada perubahan, fokus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas, serta membantu komunitas dalam mewujudkan visi mereka (Rinawati et al., 2022).

Dalam implementasi metode ABCD kedatangan fasilitator pada komunitas mereka tidak hanya sekedar sebagai pengamat yang melihat keseharian komunitas, akan tetapi ikut berperan penting dalam mendorong kemandirian komunitas untuk meningkatkan kualitas lembaga/organisasi.



Bagan tersebut menerangkan implementasi metode ABCD dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Kelompok KKN 92 melakukan wawancara dengan kepala desa dan observasi langsung ke kebun alpukat sebagai langkah awal dalam memahami potensi lokal. Kepala desa memberikan gambaran mengenai situasi ekonomi, lahan, dan potensi alpukat di Desa Mertasari. Kemudian, kami melakukan observasi langsung di kebun alpukat untuk mengidentifikasi kondisi pertanian, ketersediaan bahan baku, dan peluang yang ada untuk mengembangkan inovasi produk berbasis alpukat.

Setelah itu, dilakukan diskusi dengan masyarakat desa untuk menggali ide-ide terkait inovasi produk dari alpukat. Diskusi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pelaku UMKM Desa Mertasari dan ibu-ibu rumah tangga, guna menciptakan produk unggulan yang mudah diproduksi dan memiliki nilai jual tinggi. Berdasarkan masukan dari masyarakat, fokus akhirnya tertuju pada pembuatan inovasi produk brownies lumer alpukat yang diharapkan bisa menarik minat pasar lokal maupun online.

Tahap selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan workshop yang mengajarkan cara memanfaatkan alpukat untuk membuat brownies lumer. Sebelum workshop, diadakan Focus Group Discussion (FGD) untuk menentukan program kerja yang tepat dan disepakati oleh masyarakat. Workshop ini bertujuan untuk melatih keterampilan masyarakat dalam mengolah alpukat menjadi produk bernilai tinggi. Setelah workshop, dilakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan mengidentifikasi peluang pengembangan lebih lanjut.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *workshop* ini diantarnya pelaku UMKM Desa Mertasari merupakan peserta utama dalam *workshop* ini. Mereka berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan fasilitator dan sesama peserta, hingga mengaplikasikan pengetahuan baru tentang inovasi pemanfaatan alpukat. Pelaku UMKM juga terlibat langsung dalam proses uji coba pembuatan brownies lumer, yang diharapkan menjadi produk inovatif baru dengan potensi pasar yang besar.

Pada pelaksanaan workshop tersebut ada beberapa pihak yang berperan dalam mendukung proses berjalannya kegiatan. Mulai dari pemateri, fasilitator, dan pemerintah Desa Mertasari.

Pemateri yakni Ibu Sri Watini yang memiliki peran kunci dalam memimpin jalannya *workshop*. Mereka bertanggung jawab memberikan materi terkait inovasi produk, teknik produksi, serta strategi pemasaran yang relevan bagi pelaku UMKM. Selain itu, fasilitator juga memberikan demonstrasi praktis dan mendampingi peserta selama proses pembuatan brownies lumer, memastikan bahwa setiap peserta dapat menguasai keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

Pemerintah Desa Mertasari juga memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan *workshop*. Mereka menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, mengorganisir peserta *workshop*, dan mungkin juga memberikan dukungan kebijakan atau pendanaan untuk kelancaran kegiatan. Selain itu, pemerintah desa berperan dalam mempromosikan hasil *workshop* kepada masyarakat luas, sehingga produk inovatif yang dihasilkan oleh UMKM dapat dikenal dan diterima di pasar.

Workshop ini diselenggarakan di Balai Desa Mertasari pada Senin, 29 Juli 2024, sebagai bagian dari upaya transformasi UMKM di desa tersebut. Acara ini difokuskan

pada penguatan inovasi dalam pemanfaatan lahan alpukat, dengan memperkenalkan produk baru berupa brownies lumer. Dengan melibatkan pelaku UMKM sebagai peserta utama, serta dukungan fasilitator, narasumber, dan pemerintah desa, *workshop* ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas lokal melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan, sehingga dapat menciptakan produk bernilai tambah yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

Hasil

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, tetapi juga membawa dampak signifikan bagi mahasiswa yang terlibat. KKN ini dilaksanakan sekitar 40 hari yaitu dari bulan Juli sampai Agustus.

Kelompok KKN 92 melakukan survei dan terjun langsung di lapangan, ditemukan *research gap* di mana pihak desa memiliki Sumber Daya Alam (SDA) berupa lahan perkebunan alpukat yang cukup luas yaitu sekitar 3 hektare, namun masyarakat kurang pemahaman dalam pemanfaatannya. Perkebunan tersebut masih dalam tahap perawatan dan baru berbuah 1 kali. Lahan alpukat yang melimpah di desa-desa sering kali belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan mengubah alpukat menjadi produk olahan seperti brownies, desa dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian mereka sehingga produk ini mampu menjadi peluang untuk UMKM dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar terhadap produk brownies alpukat yang dihasilkan oleh Desa Mertasari. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat desa dapat memperoleh keterampilan baru dalam produksi makanan olahan.

Adanya aset lahan alpukat menjadi sebuah potensi yang bisa dilakukan untuk memajukan UMKM dengan produk brownis alpukat. Oleh karena itu, KKN kelompok 92 mengadakan *workshop* penguatan inovasi pemanfaatan lahan alpukat dalam bentuk inovasi brownies lumer. Dengan adanya *workshop* tersebut diharapkan dapat memanfaatkan lahan alpukat untuk produksi brownies alpukat sebagai langkah strategis dalam memajukan UMKM desa. Dengan mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan keterampilan masyarakat, dan menerapkan strategi pemasaran yang efektif, Desa dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inisiatif ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga mendukung pola konsumsi yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Setelah diadakannya *workshop* ini muncul pengetahuan dalam pemanfaatan buah alpukat dalam bentuk inovasi brownies lumer. Respon masyarakat sangat antusias untuk mencoba membuat brownies alpukat di rumah. Diharapkan setelah kegiatan *workshop* ini masyarakat dapat mengimplementasikan dalam bentuk produk brownies alpukat lumer. Sehingga UMKM Desa Mertasari dapat mengalami transformasi dari mayoritas petani menjadi wirausahawan.

Pembahasan

1. Potensi Desa

Workshop yang diadakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengenai pemanfaatan lahan alpukat dalam bentuk inovasi brownies lumer dan pengembangan argowisata merupakan contoh yang baik dari transformasi UMKM Desa Mertasari. Dengan mengembangkan produk dan menggunakan sumber daya alam yang ada, desa dapat meningkatkan nilai tambah dan memanfaatkan potensi lahan yang ada. Inovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan perekonomian desa, tetapi juga meningkatkan ketahanan pangan dan mengembangkan industri makanan lokal dengan melihat potensi besar dari lahan alpukat yang melimpah di desa ini.

Desa Mertasari memiliki potensi yang sangat baik untuk mengembangkan budidaya alpukat di lahan seluas 3 hektar. Saat ini, tanaman alpukat masih dalam tahap perawatan, namun dengan strategi yang tepat, desa ini dapat segera memanfaatkan hasil panennya untuk menciptakan inovasi produk, seperti brownies alpukat (Wawancara dengan Bapak Sudono Susanto Pada Senin, 29 Juli 2024).

Kegiatan *Workshop* Transformasi UMKM dilaksanakan di Desa Mertasari, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara dihadiri oleh 30 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan pamong setempat. Para peserta cukup antusias dan senang dengan adanya program pengabdian masyarakat dari KKN UIN Saizu berupa pemanfaatan lahan alpukat dalam bentuk inovasi brownies lumer meningkatkan ekonomi lokal yang dapat mendorong gaya hidup sehat dan keberlanjutan lingkungan. Ini menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada.

2. Inovasi Produk Brownies Alpukat

Alpukat merupakan tanaman yang mampu hidup di daerah tropis maupun sub tropis. Tanaman alpukat saat ini menjadi salah satu komoditas tanaman dalam sektor perkebunan yang mampu meningkatkan nilai ekonomis tinggi. Alpukat merupakan tanaman dengan pohon berkayu yang dapat tumbuh menahun. Dengan memiliki masa panen yang kurang dari enam bulan membuat tanaman alpukat ini menjadi salah satu komoditi perkebunan. Buah alpukat memiliki banyak kandungan senyawa yang baik bagi tubuh seperti protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor dan kandungan vitaminnya antara lain B1. Desa Mertasari memiliki kondisi yang sesuai untuk budidaya alpukat, sehingga pemanfaatan lahan ini sangat potensial (Kawilarang et al., 2022).

Brownies lumer dengan alpukat sebagai bahan utama merupakan inovasi produk yang menarik. Alpukat tidak hanya memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, tetapi juga memiliki rasa yang lezat dan tekstur yang unik. Dengan menggabungkan alpukat dengan bahan-bahan lain seperti coklat dan kacang, brownies lumer dapat menjadi produk yang sangat menarik dan memiliki nilai tambah tinggi. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan perekonomian desa, tetapi juga meningkatkan ketahanan pangan dan mengembangkan industri makanan lokal.

3. Peningkatan Pengetahuan

Warga Desa Mertasari yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pedagang kecil. Dengan adanya kebun alpukat yang luas, warga kurang mengeksploitasi daya guna buah alpukat dengan baik dan maksimal. Masyarakat yang sebelumnya menggunakan buah alpukat hanya sebagai minuman dan makanan keseharian hanya menjadikan buah alpukat sebagai kudapan sehari-hari dan dengan jumlah yang sedikit. Para petani buah alpukat mendistribusikan buah alpukat secara mentah sehingga membuat buah alpukat menjadi cepat busuk dan mempunyai daya jual yang rendah. Dengan adanya *workshop* pelatihan dari mahasiswa, masyarakat lebih termotivasi dan mendapat inovasi tentang beberapa hasil pengolahan produk dari bahan baku alpukat yang melimpah di desa. Masyarakat lebih membuka mata dan memiliki inovasi dan pengembangan pengolahan produk dari bahan baku alpukat. menjadi lebih menginovasi dan mengembangkan potensi pengolahan dan produksi buah alpukat.

Dengan adanya pelatihan buah alpukat menjadikan bahan olahan dapat meningkatkan lahan pekerjaan dan menurunkan tingkat pengangguran dan urbanisasi. Masyarakat kelas remaja dan umur produktif dapat menggunakan industrial pengolahan buah alpukat menjadi salah satu lahan pekerjaan baru di desa Mertasari dan dapat menjadikan salah satu produksi yang berkembang seiring berkembangnya zaman. Dengan adanya transformasi digital marketing juga sebagai perubahan baru bagi masyarakat desa dan sebagai upaya pemanfaatan sumber daya digitalisasi yang membantu inovasi produk bersaing dengan produk dan inovasi lain di era digital seperti sekarang ini.

4. Dampak Perubahan Terhadap UMKM

Sebagian besar UMKM di desa Mertasari berupa pengolahan pisang dan singkong, sangat jarang warga desa Mertasari yang menggunakan buah alpukat sebagai produk pemasarannya. Dengan adanya *workshop* transformasi pengolahan buah alpukat menjadikan UMKM lebih berinovasi dan berkembang lagi dalam pemasaran produk olahan dari buah alpukat yang ada di desa Mertasari. Dengan adanya perkembangan digital juga menjadi salah satu faktor pendukung adanya transformasi digital ini. Dengan adanya *e-commers* dapat memperluas jaringan perdagangan dan pendistribusian produk. Dengan adanya pengolahan buah alpukat seperti pembuatan brownies alpukat lumer dapat menjadi salah satu terobosan baru UMKM desa Mertasari.

5. Tantangan Pengembangan UMKM

Untuk mengetahui tantangan dan kendala yang dihadapi oleh UMKM yang berada di Desa Mertasari, dapat dilakukan dengan melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis terkait *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (tantangan). Dengan melakukan analisis ini, dapat diketahui bagaimana kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh UMKM Desa Mertasari yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan, serta kelemahan dan tantangan yang perlu diatasi. (Rokhmah & Yahya, 2022)

Dengan diadakannya *workshop* kewirausahaan di desa Mertasari ini dan meskipun jenis usaha UMKM di desa ini sangat beragam tentu saja tidak menutup kemungkinan adanya persaingan. Dari 30 peserta yang hadir persaingan ini muncul baik dari dalam

daerah sekitar Mertasari sendiri maupun dari daerah lain. Sebagai contoh dari adanya pesaing dari dalam adalah banyaknya UMKM yang berdiri di desa Mertasari, meskipun kualitas yang ditawarkan dari masing-masing UMKM cukup bagus, tak jarang produknya kalah bersaing dengan produk UMKM kawan yang lain yang tentunya harganya lebih murah walaupun kualitasnya dibawah produk UMKM Desa Mertasari. Maka dari itu produk lain yang memberi harga lebih murah dapat menarik minat konsumen, selain itu juga dikarenakan promosi yang dilakukan lebih mengena, seperti penggunaan promosi melalui media online yaitu dengan menggunakan sosial media.

6. Peluang peningkatan daya saing UMKM

Era digital telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk berkembang dan meningkatkan daya saingnya. Adanya pemasaran *online* memungkinkan UMKM menggunakan platform *e-commerce* dan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Mereka dapat menjual produk dan layanannya secara *online* dan menjangkau pelanggan di berbagai daerah bahkan luar negeri. (Sifwah et al., 2024)

Inovasi produk brownies alpukat adalah salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk meningkatkan daya saing di era digital. Produk ini memadukan alpukat, yang dikenal sebagai bahan pangan sehat dan kaya nutrisi, dengan brownies, yang sudah populer sebagai camilan manis. Keunikan kombinasi ini dapat menarik perhatian konsumen yang mencari alternatif makanan sehat, tanpa mengorbankan cita rasa. Dengan menawarkan brownies alpukat, UMKM dapat memberikan nilai tambah pada produk mereka, sehingga lebih menonjol di pasar yang semakin kompetitif.

Era digital telah membuka banyak peluang baru bagi UMKM untuk memasarkan produk seperti brownies alpukat. Melalui platform *e-commerce* dan media sosial, UMKM dapat menjangkau audiens yang lebih luas tanpa terbatas oleh wilayah geografis. Produk ini dapat dipromosikan secara online melalui gambar dan video yang menarik, menonjolkan tekstur lembut dan rasa lezat dari brownies alpukat. Selain itu, cerita tentang manfaat kesehatan dari alpukat dapat menjadi bahan promosi yang efektif, menarik minat konsumen yang sadar akan gaya hidup sehat.

Pemasaran online juga memungkinkan UMKM untuk menjangkau pelanggan di luar negeri, yang tertarik pada produk-produk unik dari Indonesia. Brownies alpukat, dengan citarasa yang khas, dapat menarik perhatian pasar internasional yang selalu mencari produk-produk baru dan inovatif. Dengan strategi pemasaran yang tepat, UMKM dapat memperluas jangkauan mereka hingga ke pasar global, meningkatkan eksposur dan potensi penjualan.

Kolaborasi dengan *influencer* dan *food blogger* dapat menjadi langkah strategis untuk mempromosikan brownies alpukat. Dengan bantuan mereka, UMKM dapat memperluas jangkauan promosi dan membangun reputasi yang kuat di kalangan konsumen online. Selain itu, bergabung dengan platform pengiriman makanan juga bisa menjadi cara yang efektif untuk memperluas distribusi produk, sehingga memudahkan konsumen untuk mendapatkan brownies alpukat kapan pun mereka inginkan.

Dengan berbagai peluang yang ada di era digital, inovasi produk seperti brownies alpukat dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan daya saing UMKM. Dengan strategi pemasaran yang tepat, penggunaan teknologi, dan kolaborasi yang efektif,

UMKM dapat memperkuat posisi mereka di pasar lokal dan global, serta memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan kue brownies alpukat di Kelurahan Mertasari berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah dan menyajikan brownies alpukat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga dengan memanfaatkan lahan alpukat, yang merupakan komoditas lokal. Selain menambah pengetahuan, pelatihan ini juga memberikan peluang tambahan penghasilan melalui UMKM dan perhitungan kelayakan usaha. Meskipun ada beberapa kekurangan seperti waktu yang molor dan teknis pembagian media yang kurang optimal, pelatihan ini memberikan manfaat besar dan dapat diadakan lagi dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan perbaikan dalam manajemen waktu. Pelatihan ini dinilai sangat bermanfaat dan diharapkan bisa dilanjutkan secara berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat desa Mertasari.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, E. S., & Riyanti, A. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi di Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus: Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara). *Journal of Agribusiness Science and Rural Development (JASRD)*, 2(2), 2023–2024.
- Budiyono, A. (2024). *Pendampingan Meningkatkan Kompetensi Menulis Artikel Jurnal Mahasiswa Di STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang*. 2(2), 140–148.
- Kawilarang, E., Yusuf, M., & Suhaeni. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Alpukat Cipedak (Studi Kasus: Kelompok Tani Sejahtera Makmur Kelurahan Ciganjur Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(September), 1–10. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2432>
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Rokhmah, B. E., & Yahya, I. (2022). Tantangan, Kendala, Dan Kesiapan Pemasaran Online Umkm Di Desa Nglebak, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Sukoharjo. *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 1(1), 20–31. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v1i1.2363>
- Sifwah, M. A., Nikhal, Z. Z., Dewi, A. P., Nurcahyani, N., Latifah, R. N., Program, S., Manajemen, F., Ekonomi, D., Bisnis, U., Pamulang, K. T., Selatan, P., & Banten, I. (2024). MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production E-Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Mudrika Aqillah Sifwah*, 2(1), 109–118.
- Wawancara dengan Bapak Sudono Susanto Pada Senin, 29 Juli 2024.